

Implementasi Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila di SMP Islam Baabussalaam

Siti Karomah⁽¹⁾, Ahmad Saifudin⁽²⁾, Nafissatuzzahro⁽³⁾

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹karomahsiti67@gmail.com,

²saif.ahmad123coretandinding@gmail.com, ³nafisatuz@gmail.com

Abstrak: Profil Pelajar Pancasila merupakan program yang di buat oleh kemdikbud untuk memperkuat pendidikan karakter di indoesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1). mengetahui bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila, 2). mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan desain penelitian.. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan subjek siswa kelas 7 SMP Islam Baabussalaam. Sebanyak 7 siswa laku-laki dan 6 siswi perempuan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan karakter dan kompetensi skill peserta didik disatuan pendidikan sesuai dengan 6 karakter Pofil pelajar Pancasila sebagai berikut: Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia, berkhebinekaan global, gontong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 01 – 2025

Disetujui pada : 15 – 01 – 2025

Dipublikasikan pada : 21 – 01 – 2025

Kata kunci: implementasi, bahan
ajar, profil pelajar pancasila

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v5i1.1751>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang penting yang harus dilaksanakan bagi siapapun yang ingin sukses dalam meraih cita-citanya. Dengan demikian memajukan suatu bangsa di interprestasikan dalam ranah kecerdasan kognitif, ranah afektif dan ranag psikomotorik. Sehingga proses mengajar anak hendaknya tidak terfokus pada materi saja, tetapi memperhatikan pendidikan agama dan akhlak tujuan ini mampu diraih melalui pendidikan karakter(Wahidah, Zubair, Fauzan, & Alqodri, 2023). Pendidikan diharapkan dapat membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan dan karakter yang dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman atau kebhinekaan global. Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia mulai didirikan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan beberapa kali. Perubahan tersebut memang tidak bisa dihindari akibat belum ditemukannya wujud sejati pendidikan di Indonesia, pengaruh sosial budaya, sistem politik, ekonomi dan IPTEK(Kintoko, Rohmah, & Warniasih, 2023). Salah satu pendidikan karakter yang diperlukan oleh siswa adalah pendidikan yang didapatkan dari pelajaran pancasila di mana Pancasila adalah dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia.

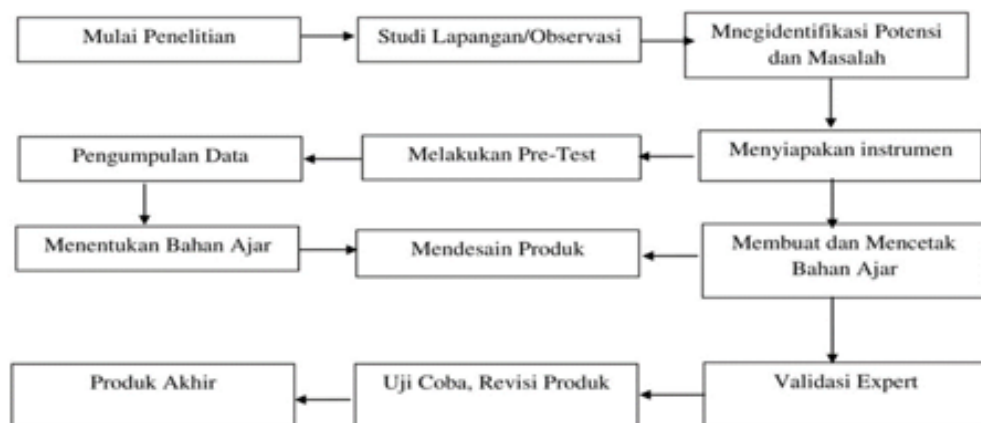
Pancasila terdiri dari lima prinsip atau sila, yaitu pertama Sila Ketuhanan yang Maha Esa, kedua yaitu kemanusiaan yang beradab. Prinsip yang kedua ini banyak dimaknai sebagai komitmen baik untuk tujuan berkontribusi dalam pergaulan internasional atau lebih sesuai dengan maknanya yaitu cita – cita

kemanusiaan yang beradab. Prinsip ketiga yaitu Sila Persatuan Indonesia, yaitu sila yang menggambarkan komitmen atas persatuan seluruh bangsa Indonesia. Sila keempat yaitu Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan yang menekankan pada tata Kelola pemerintahan yang harus melibatkan seluruh aspek bangsa dan negara melalui musyawarah dan konsensus, diikuti dengan Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Sutianingsih, Arafat, & Fitriani, 2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam diri pelajar Indonesia dewasa ini menjadi urgensi seiring perkembangan zaman, dimana dunia saat ini semakin modern dengan kemajuan berkelanjutan yang dicapai melalui berbagai inisiatif proyek yang sukses. Kegiatan seperti membuat masakan untuk keluarga, merapikan halaman rumah, atau mengadakan acara pentas seni satuan pendidikan, adalah contoh proyek-proyek yang dapat dijalankan sehari-hari. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi tersendiri dibandingkan dengan loyalitas atau lama bekerja dalam satu perusahaan.

Memecahkan masalah dunia nyata penting bagi orang dewasa, dan juga anak-anak. Agar anak-anak dapat memecahkan masalah dunia nyata, mereka perlu dipersiapkan dengan pengalaman (pengetahuan) dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam upaya mempersiapkan murid agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kintoko et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *design research* dengan model Plomp. *Design research* merupakan pendekatan penelitian yang terdiri atas perancangan, pengembangan dan evaluasi (Susilahudin Putrawangsa, 2018). Prosedur penelitian ini berupa *Preliminary Research*, *Development or Prototyping Phase* dan *Assesment Phase*. Dalam tahapan pengembangan materi, peneliti juga memberlakukan *expert validation*, dengan melibatkan ahli di bidangnya termasuk bidang *curriculum and instructional material development* dan *tourism management*. Adapun diagram alir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram alir penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang diadaptasi dari model yang dikembangkan oleh Plomp yang disebut sebagai model penelitian Plomp.

Berdasarkan Plomp and Nieveen, ada tiga tahapan dalam penelitian pengembangan Model Plomp ini, yaitu:

1. Fase analisis pendahuluan (*Preliminary Research*),
2. Fase pengembangan atau pembuatan prototype (*Development or Prototyping Phase*),
3. Fase penilaian (*Assessment Phase*) yang diilustrasikan pada gambar di bawah ini. (Akker, Bannan, Kelly, Nieveen, & Plomp, 2010)

Kegiatan-kegiatan evaluasi formatif dilaksanakan melalui evaluasi diri (*self-evaluation*); penilaian ahli (*expert review*); evaluasi perorangan (*one-to-one evaluation*) sebagai berikut:

1. Evaluasi diri (*Self-Evaluation*)

Peneliti memeriksa atau mengevaluasi sendiri prototype 1 yang telah dirancang.

Dalam pemeriksaan ini peneliti telah membuat prototype yang dirancang yang kemudian dilakukan pemeriksaan apakah prototype yang dibuat sesuai dengan yang diharapkan atau yang dibutuhkan peserta didik. Setelah dilakukan pemeriksaan kemudian dilakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi itu akan diketahui apakah prototype yang telah dirancang layak untuk diberikan kepada peserta didik ataukah perlu adanya revisi. Peneliti berusaha untuk melakukannya secara objektif.

2. Penilaian Ahli (*Expert Review*)

Pada tahapan ini, para ahli diminta mengevaluasi atau memberikan penilaian dan saran-saran terhadap rancangan produk untuk menentukan kekurangan dari rancangan produk, serta memperhatikan spesifikasi produk yang diharapkan yaitu berdasarkan aspek didaktik, aspek isi, aspek bahasa, dan aspek penyajian/kegrafikan.

3. Evaluasi Perorangan (*One-to-one Evaluation*)

Tahapan ini dilaksanakan terhadap dua orang peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda (heterogen). Peserta didik diminta untuk memberikan komentar mengenai kepraktisan buku ajar mata kuliah writing yang dikembangkan.

4. Evaluasi Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Tahapan ini dilaksanakan terhadap enam orang peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen. Peserta didik belajar dengan menggunakan buku ajar mata kuliah writing pada keadaan yang disetting menyerupai pembelajaran di kelas. Peserta didik diminta untuk memberikan penilaian terhadap buku ajar mata kuliah writing yang sudah dikembangkan.

5. Uji lapangan (*Field Test*)

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi yang pelaksanaan pembelajaran pada suatu kelas, dan dilakukan penilaian terhadap buku ajar mata kuliah *English for Tourism* yang sudah selesai dikembangkan tapi masih membutuhkan atau memungkinkan adanya revisi akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar mata Profil Pelajar Pancasila di mana belum ada bahan ajar atau *handbook* yang digunakan untuk mendukung pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPI Baabussalaam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk yang dapat

memecahkan permasalahan yang ada di pembelajaran PKn. Adapun model penelitian yang digunakan adalah model penelitian Plomp yang terdapat 3 tahapan pengembangan (Akker et al., 2010) yaitu: *preliminary research* yaitu sebuah analisis pendahuluan; *development phase* adalah fase pengembangan atau pembuatan prototype; dan *assessment phase* yaitu fase penilain. Untuk mengetahui tingkat kevalidan produk peneliti memvalidasi produk kepada ahli instrument, materi dan ahli media dan juga melibatkan ahli dalam bidangnya.

Dari hasil rerata validasi produk yang dilakukan oleh ahli instrument, ahli materi dan ahli media diperoleh rerata 87,5%. Oleh karena itu dari hasil persentase yang diperoleh maka secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa produk dinyatakan valid dan layak atau dapat digunakan serta diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian saifudin (Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdiyah, 2023) menjelaskan bahwa dalam penelitian desain research dapat menggunakan model penelitian Plomp. Dalam model ini terdapat 3 tahapan pengembangan (Akker et al., 2010) yaitu: *preliminary research* yaitu sebuah analisis pendahuluan; *development phase* adalah fase pengembangan atau pembuatan prototype; dan *assessment phase* yaitu fase penilain.

Pada *Preliminary Research* atau pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu kepada siswa SMP Islam Baabussalaam kelas 7. Setelah dilakukan observasi tentang pembelajaran dan modul yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditemukan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan dan belum ada modul yang digunakan untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu perlu adanya modul atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan disesuaikan dengan konteks lingkungan kerja. Dan diharapkan bahan ajar profil pelajar pancasila dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik.

Dari kegiatan observasi dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena memang belum ada modul atau bahan ajar untuk mata pelajaran tersebut. Tentunya, proses kegiatan belajar mengajar ini bisa berjalan dengan baik jika ditopang dengan alat pembelajaran dan praktik yang memadai.

Setelah kegiatan *preliminary research* atau tahap pendahuluan telah dilakukan. Selanjutnya peneliti mengembangkan ke tahap *development phase*, pengembangan atau pembuatan *prototype*. Dalam tahap ini peneliti mulai membuat bahan ajar profil pelajar pancasila yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di SMP Islam Baabussalaam. Dan dalam prosesnya peneliti melibatkan ahli dan siswa untuk berpartisipasi agar modul atau bahan ajar yang dikerjakan bisa tepat sasaran dan sesuai dengan yang diinginkan.

Pada tahap ketiga peneliti masuk pada tahap penilaian. Pada tahap ini peneliti menyediakan soal-soal yang berisi tentang spesifik produk dan isinya. Sebelum soal diberikan kepada ahli materi dan ahli media, terlebih dahulu soal kami berikan kepada ahli instrument atau ahli Bahasa untuk divalidasi. Setelah instrument valid baru instrument atau pertanyaan kami berikan kepada validator materi dan media. Dari hasil rerata yang didapatkan dari penilaian ahli materi dan media didapatkan nilai kevalidan sebesar 87,5 % modul atau bahan ajar profil pelajar pancasila valid dan layak untuk digunakan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Profil Pelajar Pancasila layak untuk digunakan. Hal ini dibuktikan dari penilain ahli

materi dan ahli media dengan a[rerata nilai 87,5%. Sehingga diharapkan buku ajar ini dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mata kuliah tersebut. Dengan pembuatan modul atau bahan ajar profil pelajar pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Akker, J. van den, Bannan, B., Kelly, A. E., Nieveen, N., & Plomp, T. (2010). *An Introduction to Educational Design Research* (T. P. N. Nieveen, ed.). Netherlands: Netzdruk, Enschede.
- Kintoko, K., Rohmah, L. A. N., & Warniasih, K. (2023). Pendampingan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 592–597. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3340>
- Susilahudin Putrawangsa. (2018). *DESAIN PEMBELAJARAN: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. Mataram: CV Reka Kaarya Amerta.
- Sutianingsih, Y., Arafat, Y., & Fitriani, Y. (2023). Analisis Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nurul Amal Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2282–2288. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/6176>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2023). Developing of Literacy Skills in Writing Stories for Elementary School by Using Big Book. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 197–205. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.59419>